

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil dan proses. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri di antara siswa. Jika dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses transmisi pengetahuan dari pihak guru sebagai fasilitator kepada siswa. Proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa. Kontribusi yang diharapkan dapat membentuk serta mengarahkan pola pikir siswa untuk menguasai dan merefleksikan pengetahuan dari suatu kegiatan pembelajaran. Proses transmisi tersebut dimaksudkan agar nantinya siswa tidak kesulitan ketika menghadapi suatu soal tes. Adapun penyebab kegagalan siswa saat mengerjakan soal tes antara lain dilihat dari berbagai faktor. Faktor dari siswa, kurangnya rasa percaya diri di dalam menjawab pertanyaan, tidak berkonsentrasi saat proses pembelajaran masih berlangsung, sehingga materi yang diberikan guru tidak diserap secara maksimal. Faktor dari guru, kurang

memberikan suatu tes evaluasi saat usai proses pembelajaran penyampaian materi, untuk mengasah dan mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Di bidang pendidikan kegiatan penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh guru. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui kemajuan terhadap kurikulum yang diajarkan. Salah satu upaya evaluasi hasil belajar siswa adalah memberikan ulangan berbentuk tes yakni ulangan pada tengah semester dan akhir semester. Namun, terkadang pemberian soal yang terlalu susah atau terlalu mudah menyebabkan guru sulit membedakan kemampuan siswa. Agar terhindar dari hal-hal tersebut perlu adanya alat evaluasi yang mampu mengukur dari berbagai aspek kemampuan, mampu membedakan siswa dari tingkat kemampuan yang dikuasainya, serta kekontinyuan kemampuan evaluasi untuk mengukur di waktu yang lain dan di tempat yang lain.

Istilah testing, tes masuk, dan tes hasil belajar sudah tidak asing lagi, bagi masyarakat pada umumnya dan bagi para pendidik pada khususnya. Karena tes menyangkut evaluasi proses belajar dan mengajar maka apa dan bagaimana hasil tes, langsung dirasakan manfaat dan akibatnya bagi semua pihak, baik oleh anak didik, para guru/pendidik, maupun oleh masyarakat (orang tua) pada umumnya.

Evaluasi yang pada hakikatnya untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dari kegiatan pembelajaran. Penilaian menurut Ralplh Tyler (dalam Arikunto, 2011: 3) merupakan suatu proses untuk menentukan

sejauhmana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar-mengajar. Menurut Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2009: 5) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa diperlukan komponen penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan diukur.

Komponen penilaian berupa langkah-langkah penyusunan alat tes yang disesuaikan dengan jenis ketercapaian kemampuan yang akan diukur. Melalui komponen penilaian tersebut, bentuk penilaian yang digunakan sebagai instrumen penilaian adalah bentuk nontes dan tes. Instrumen ini mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam rangka mengetahui keefektifan proses pembelajaran di sekolah. Bentuk penilaian nontes akan mengukur ranah afektif seorang siswa meliputi psikomotor dan keaktifan. Bentuk penilaian tes merupakan jenis penilaian yang akan mengukur kemampuan siswa dalam ranah kognitif.

Tes sebagai suatu instrumen dari penilaian memiliki peranan untuk mengukur ranah kognitif seorang siswa. Oleh karena itu, suatu alat tes baik dalam bentuk tes subjektif maupun objektif harus disusun menyesuaikan kriteria kevalidan alat tes. Arikunto (2011: 10) menyatakan apabila alat yang

digunakan dalam penilaian memenuhi persyaratan, maka guru mengetahui hasilnya. Guru mengetahui kelemahan siswa. Tes yang memiliki validitas tinggi diharapkan mampu mengukur ketercapaian hasil belajar siswa, sedangkan alat tes yang presentase kevalidannya rendah tidak dapat mengukur ketercapaian pembelajaran siswa.

Terkait dengan pelaksanaan tes sebagai pengukur ketercapaian belajar siswa mendorong guru sebagai subjek pengukur untuk mengidentifikasi soal yang diujikan sebagai pengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya menyajikan serta membuat soal sebagai pengukur keberhasilan penguasaan siswa. Guru juga memiliki kewajiban untuk mendorong siswa yang belum mencapai standar pencapaian kompetensi yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar.

Soal ulangan yang bermutu dapat membantu siswa meningkatkan pembelajaran dan memberikan informasi dengan tepat tentang capaian kompetensi yang diperoleh siswa. Salah satu kriteria soal yang baik adalah soal harus dapat membedakan kemampuan setiap siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dalam memahami materi mata pembelajaran, semakin tinggi peluang menjawab benar soal atau mencapai kompetensi yang ditetapkan. Semakin rendah kemampuan siswa dalam memahami materi mata pelajaran, semakin kecil peluang untuk menjawab benar soal tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa selama satu semester diujikan melalui Ulangan Akhir Semester. Nilai dari

Ulangan Akhir Semester ini merupakan gambaran penguasaan kompetensi yang dipelajari siswa selama satu semester. Dengan demikian, diperlukan soal yang berkualitas baik. Untuk mendapatkan soal yang berkualitas maka harus dilakukan langkah pengembangan soal yang sesuai standar agar dapat mengevaluasi secara tepat apa yang akan diukur.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih SMP Negeri 2 Kebakkramat sebagai subjek dalam penelitian ini, dikarenakan dalam kurun waktu selama satu semester khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII nilai mata pelajaran tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan semester sebelumnya. Dengan adanya permasalahan tersebut mendorong saya selaku peneliti untuk meneliti di SMP Negeri 2 Kebakkramat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian memiliki dua masalah yang akan di cari jawabannya.

1. Bagaimanakah pemetaan butir soal Ulangan Akhir Semester Gasal tahun pelajaran 2011/2012 mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VIII B SMP Negeri 2 Kebakkramat?
2. Bagaimanakah ketercapaian tujuan pembelajaran soal Ulangan Akhir Semester Gasal tahun pelajaran 2011/2012 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 2 Kebakkramat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Memaparkan pemetaan butir soal Ulangan Akhir Semester Gasal tahun pelajaran 2011/2012 mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas VIII B SMP Negeri 2 Kebakkramat.
2. Memaparkan ketercapaian tujuan pembelajaran terhadap soal Ulangan Akhir Semester Gasal tahun pelajaran 2011/2012 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 2 Kebakkramat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan informasi mengenai pentingnya analisis butir soal ulangan sebagai evaluasi hasil belajar siswa.
  - b. Memberikan sumbangan manfaat untuk pengembangan IPTEK.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan pertimbangan guru/tim penyusun soal ulangan mata pelajaran bahasa Indonesia agar ke depan dapat menyusun soal yang dapat mencapai tujuan ketercapaian pembelajaran
  - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referen bagi peneliti yang lain berkaitan dengan evaluasi terhadap soal ulangan atau instrumen tes lainnya.